

MEDIA DAN KAITANNYA DENGAN PEMAHAMAN KONSEP UKURAN PADA ANAK USIA DINI

¹Destila Permata Fury, Sasmianti, Riswanti Rini

¹FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1

Email : destilapermatafury@rocketmail.com

No. Hp: 085809514038

Abstract: *the Media and the relation to the understanding of the concept of Size in early childhood.* This event will be based on research by a lack of understanding of children ages 5-6 years on the concept of size. This research aims to know the relationship between the use of media of instruction, with an understanding of the concept of size. Type of this research is quantitative research is experimental is non korelasional. The subject of this research is children ages 5-6 years at PAUD Cut Mutia Bandar Lampung that add up to 20 people. Determination of Purposive Sampling done with the subject. Data collection is done using the technique of observation and documentation. The data were analyzed by using the cross-table analysis and Spearman Rank. The results of this research show that there is a relationship between the use of media with an understanding of the concept of size. This means that the use of media can help simplify early childhood in getting to know the concept of size.

Keywords: *learning media, the concept of size, early childhood*

Abstrak: *Media dan kaitannya dengan Pemahaman Konsep Ukuran pada Anak Usia Dini.* Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya pemahaman anak usia 5-6 tahun tentang konsep ukuran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara penggunaan media pembelajaran dengan pemahaman konsep ukuran. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif bersifat non eksperimental yang bersifat korelasional. Subjek penelitian di ini adalah anak usia 5-6 tahun di PAUD Cut Mutia Bandar Lampung yang berjumlah 20 orang. Penentuan subjek dilakukan dengan *Purposive Sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan tabel silang dan analisis *Spearman Rank*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara penggunaan media dengan pemahaman konsep ukuran. Hal ini berarti bahwa penggunaan media dalam pembelajaran dapat membantu mempermudah anak usia dini dalam mengenal konsep ukuran.

Kata kunci : media pembelajaran, konsep ukuran, anak usia dini

PENDAHULUAN

Pendidikan pada anak usia dini digunakan sebagai tempat untuk menstimulasi setiap perkembangan dan kebutuhan anak. Hal ini dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Bab 1, pasal 1, butir 10, menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah upaya

pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Dalam upaya membantu pertumbuhan dan perkembangan anak, maka semua aspek perkembangan memerlukan

stimulasi yang tepat, baik aspek moral agama, bahasa, fisik motorik, kognitif, sosial emosional maupun seni, sehingga dengan stimulasi yang tepat diharapkan anak akan berkembang potensinya secara optimal. Kognitif disediakan oleh indera. Beberapa ahli yang mendalami ilmu dibidang pendidikan mendefinisikan kognitif, menurut Gardner (Susanto, 2011) mengemukakan bahwa kognitif adalah kemampuan pada anak untuk memecahkan masalah atau menciptakan karya yang bisa dihargai dalam suatu kebudayaan atau lebih. Selanjutnya Sujiono (2006) mengemukakan bahwa proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan yang menandai seseorang dengan minat terutama kepada ide-ide dan belajar. Hal berbeda dikemukakan Binet (Susanto, 2011) bahwa potensi kognitif seseorang tercermin dalam kemampuannya menyelesaikan tugas-tugas yang menyangkut pemahaman dan penalaran. Atas dasar hal tersebut maka dari itu potensi kognitif ditentukan pada masa perkembangan, namun terbentuk atau tidaknya tergantung lingkungan dan kesempatan yang diberikan.

Menurut Dewey (Sujiono, 2006) mengatakan bahwa pendidik harus memberikan kesempatan pada setiap anak untuk dapat melakukan sesuatu, baik secara individual maupun kelompok sehingga anak akan memperoleh pengalaman dan pengetahuan. Sekolah harus dijadikan laboratorium bekerja bagi anak-anak. Sementara itu Gessel dan Amatrunda (Sujiono, 2006) mengungkapkan bahwa anak usia 4-5 tahun adalah masa belajar matematika sederhana, misalnya menyebutkan bilangan, menghitung urutan bilangan dan penguasaan jumlah kecil dari benda-benda.

Kemampuan matematis pada anak akan sangat membantu serta mempengaruhi perkembangan konsep yang dimilikinya. Hal ini juga berpengaruh pada kemampuan anak baik dimasa sekarang maupun dimasa yang akan datang tentunya dengan konsep Matematika yang lebih kompleks, seperti penambahan, pengurangan, perkalian,

pembagian dan penggunaan ukuran baku dalam pengukuran.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005) ukuran merupakan hasil mengukur, panjang lebar, luas besar sesuatu, bilangan yang menunjukkan besar suatu ukuran suatu benda. Sementara itu pengukuran menurut Hambali (1991) membandingkan suatu ukuran dengan suatu ukuran yang lain yang sejenis sebagai suatu patokan. Sejalan dengan Tarigan (2006) yang berpendapat mengukur adalah proses membandingkan suatu objek yang akan diukur dengan suatu objek yang sudah diketahui ukurannya. Dari pendapat yang dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa pengukuran merupakan penandaan suatu objek atau benda tertentu menggunakan simbol angka sehingga dapat dibandingkan dengan objek yang lain dan diketahui ukurannya.

Terkait konsep dan keterampilan mengukur, anak usia dini memiliki tugas untuk mendeskripsikan dan membandingkan ukuran, seperti panjang dan berat. Terdapat 3 macam perbandingan yang dapat membantu anak dalam mengembangkan konsep ukuran, yaitu membandingkan dua benda (apakah terlihat sama atau tidak), membandingkan dua benda yang berdekatan secara langsung dan membandingkan dua objek secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan 3 benda.

Pengalaman yang dilalui anak akan membantu dalam perkembangan pemahamannya terhadap konsep ukuran. Pemahaman konsep ukuran merupakan kemampuan anak dalam menggunakan pengetahuan yang dimilikinya untuk melakukan kegiatan perbandingan terhadap dua benda atau lebih yang memiliki besaran yang sama sehingga dapat mempertahankan pendapatnya, membedakan benda yang ada di sekitarnya, menerangkan, memperkirakan, serta memberi contoh kepada orang lain.

Anak seharusnya lebih sering melakukan pengukuran pada

permasalahan yang nyata dan mencoba pengukuran secara langsung. Kegiatan bermain dan menggunakan media merupakan aktivitas yang mampu memberikan kesempatan kepada anak untuk dapat membedakan antara konsep ukuran banyak dan sedikit, lebih berat dan lebih ringan serta besar dan kecil. Anak usia 5-6 tahun telah mampu diberikan kesempatan untuk menyelidiki dalam kegiatan pengukuran.

Pemahaman konsep ukuran pada anak usia dini dapat terstimulasi dengan lebih baik jika proses pembelajarannya menggunakan media pembelajaran yang tepat dan sesuai, karena dengan tersedianya media pembelajaran anak bisa mendapatkan informasi yang lebih akurat tanpa berfikir dengan abstrak. Anak juga dapat berlatih memecahkan masalah yang nyata adanya dan bisa langsung berperan aktif untuk menggunakan media.

Media pembelajaran berfungsi untuk membantu mengatasi hambatan yang terjadi didalam kelas. Fungsi media pembelajaran menurut Hamalik (Suryani, 2012) yaitu mewujudkan situasi pembelajaran yang efektif, penggunaan media merupakan bagian internal dalam sistem pembelajaran, media pembelajaran penting dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran, penggunaan media dalam pembelajaran adalah untuk mempercepat proses pembelajaran dan membantu siswa dalam upaya memahami materi yang disajikan oleh guru di dalam kelas dan penggunaan media dalam pembelajaran dimaksudkan untuk mempertinggi mutu pendidikan. Berdasarkan pendapat tersebut, maka disimpulkan bahwa fungsi media pembelajaran untuk memberikan informasi kepada anak agar dapat memahami materi pembelajaran dengan mudah dan menarik sesuai dengan prinsip belajar sehingga menciptakan motivasi anak untuk belajar.

Jenis media pembelajaran menurut Herry (Ahmad, 2007) dibagi menjadi tiga kelompok besar yang dapat dikembangkan dan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, yaitu media visual, media audio, dan media audio

visual. Berdasarkan pertimbangan maka penulisan ini menggunakan media visual dalam proses pembelajaran yaitu media media yang dapat dilihat, disentuh dan digunakan seperti media gambar, media grafis, media model, dan media realia.

Media realia adalah media yang dapat memberikan pengalaman langsung pada anak dan dapat memudahkan anak untuk mengingat apa yang telah mereka pelajari. Media realia dapat ditemukan di lingkungan sekitar, seperti tumbuhan, hewan, air, batu, pasir, benda di dalam kelas dan lain sebagainya. Media realia dapat membantu pendidik untuk mempermudah memberikan stimulasi, membangkitkan motivasi anak untuk belajar dan mempermudah anak untuk menerima materi yang ingin disampaikan.

Keunggulan yang lain dari media realia yaitu dapat digunakan sebagai alat bantu untuk mengenalkan sesuatu yang konkrit atau nyata kepada anak, karena anak usia dini belum dapat berfikir secara abstrak. Piaget (Sujiono, 2013) mengemukakan bahwa anak berfikir melalui benda konkrit. Anak akan lebih mudah mengingat sesuatu yang dapat dilihat dan disentuh. Bentuk pembelajaran yang paling sederhana dan dapat diterima dengan mudah oleh anak adalah lingkungan sekitar anak. Dengan pembelajaran seperti ini rasa keingintahuan anak akan muncul dengan mudah. Bahan pembelajaran yang ada pada lingkungan sekitar anak akan mudah diingat, dilihat, dan dipraktikkan sehingga informasi yang diberikan ketika dalam proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan dapat diterima dengan baik.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian Septikasari (2015) yang berjudul peningkatan pemahaman konsep ukuran melalui kegiatan bermain pasir menggunakan neraca sederhana pada kelompok A RA Nurul Ummah Karang Duwet Mojayang Klaten Tengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman konsep ukuran mengalami peningkatan setelah menggunakan media neraca sederhana.

Berdasarkan latar belakang di atas maka menarik untuk dikaji dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara penggunaan media dengan pemahaman konsep ukuran pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Cut Mutia Bandar Lampung.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat non eksperimen dengan metode korelasional. Analisis data korelasi. Penentuan subjek dilakukan dengan *Purposive Sampling*, maka subjek penelitian ini adalah seluruh anak yang berusia 5-6 tahun di PAUD Cut Mutia Bandar Lampung, sebanyak 20 orang anak.

Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan menggunakan metode observasi dan dokumentasi. Untuk melakukan observasi digunakan instrumen panduan observasi untuk memperoleh data tentang aktivitas anak dalam penggunaan media pembelajaran dan pemahaman konsep ukurannya.

Terdapat empat aspek yang dinilai pada variabel penggunaan media pembelajaran antara lain: (i) aktivitas mencari benda yang akan digunakan saat kegiatan pembelajaran, (ii) aktivitas memilih benda yang akan digunakan saat kegiatan pembelajaran, (iii) aktivitas menentukan benda yang akan digunakan saat kegiatan pembelajaran, (iv) aktivitas menggunakan benda saat kegiatan. Instrumen ini dikembangkan berdasarkan teori dan prinsip-prinsip media pembelajaran. Adapun kriteria penilaian pada penggunaan media pembelajaran yakni (Ya) diberi skor 1 dan (Tidak) diberi skor 0. Data hasil interval keluar di pengukuran data menggunakan interval kelas. Hasil data analisis dikonversikan menjadi persen, kemudian perhitungan tersebut dikategorikan menjadi empat kategori, yaitu SA (Sangat Aktif), A (Aktif), KA (Kurang Aktif), TA (Tidak Aktif). Uji validitas instrumen oleh dosen ahli.

Sementara itu, pada variabel pemahaman konsep ukuran terdapat empat aspek yang dinilai, yaitu: (i)

ketepatan dalam membedakan ukuran panjang dan pendek, (ii) ketepatan dalam membedakan ukuran banyak dan sedikit, (iii) ketepatan dalam mengelompokkan benda berdasarkan ukuran besar dan kecil, (iv) ketepatan dalam mengurutkan benda dari ukuran tinggi ke rendah atau sebaliknya. Kriteria penilaian pada pemahaman konsep ukuran yakni (Paham) diberi skor 1 dan (Belum Paham) diberi skor 0. Uji validitas instrumen oleh dosen ahli.

Untuk mengetahui adanya hubungan antar variabel, maka Alat analisis data menggunakan *excel* dengan uji deskriptif dan inferensial. dengan menggunakan korelasi *Spearman Rank* dengan rumus *Spearman Rank*.

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum b_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan :

ρ = Koefisien Spearman Rank

b_i = selisih peringkat setiap data

n = jumlah seluruh anggota sampel

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka dapat diketahui apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penggunaan media

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data rekapitulasi berdasarkan aspek yang dinilai. Pada penggunaan media pembelajaran terdiri dari empat aspek yang dinilai. Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Data Penggunaan Media berdasarkan Aspek yang Dinilai

No	Aspek Yang Dinilai	Kriteria	n	%
1	Aktivitas mencari benda yang akan digunakan saat kegiatan pembelajaran	Ya	16	80.00
		Tidak	4	20.00
2	Aktivitas memilih benda yang akan digunakan saat kegiatan pembelajaran	Ya	17	85.00
		Tidak	3	15.00
3	Aktivitas menentukan benda yang akan	Ya	17	85.00
		Tidak	3	15.00

	digunakan saat kegiatan pembelajaran			
4	Aktivitas menggunakan benda saat kegiatan	Ya	18	90.00
		Tidak	2	10.00

Hasil yang diperoleh yaitu 80.00 persen anak mencari benda yang akan digunakan saat kegiatan pembelajaran, 20,00 persen anak tidak mencari benda yang akan digunakan saat kegiatan pembelajaran, 85.00 persen anak memilih benda yang akan digunakan saat kegiatan pembelajaran dan menentukan benda yang akan digunakan saat kegiatan pembelajaran, 15.00 persen anak tidak memilih benda yang akan digunakan saat kegiatan pembelajaran dan tidak menentukan benda yang akan digunakan saat kegiatan pembelajaran, 90.00 persen anak menggunakan benda saat kegiatan, dan 10.00 persen anak tidak menggunakan benda saat kegiatan.

Tabel 2. Sebaran Data Penggunaan Media

No	Kategori	n	%
1	TA (0-25)	1	05.00
2	KA (26-50)	2	10.00
3	A (51-75)	5	25.00
4	SA (76-100)	12	60.00
Jumlah		20	100.00
Nilai rata-rata		85.00	
Min - Max		25.00-100.00	

Keterangan :

TA = Tidak Aktif
KA = Kurang Aktif
A = Aktif
SA = Sangat Aktif

Hasil sebaran data penggunaan media pembelajaran sebagaimana yang terlihat pada tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas anak sangat aktif menggunakan media, yakni sebanyak 60,00 persen, aktif sebanyak 25.00 persen, kurang aktif sebanyak 10.00 persen, sedangkan yang tidak aktif hanya 05.00 persen. Nilai rata-rata dari 20 anak adalah 85.00 dengan minimal nilai 25.00 dan maksimal nilai 100.00.

Pemahaman Konsep Ukuran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data rekapitulasi berdasarkan aspek yang dinilai. Pada pemahaman konsep ukuran terdiri dari 4

aspek yang dinilai. Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Data Pemahaman Konsep Ukuran Berdasarkan Aspek yang Dinilai

No	Aspek	Kriteria	n	%
1	Ketepatan dalam membedakan ukuran yang panjang dan pendek	Paham	20	100.00
		Belum paham	0	00.00
2	Ketepatan dalam membedakan ukuran yang banyak dan sedikit	Paham	18	90.00
		Belum paham	2	10.00
3	Ketepatan dalam mengelompokkan benda berdasarkan ukuran besar dan kecil	Paham	19	95.00
		Belum paham	1	05.00
4	Ketepatan dalam mengurutkan benda dari ukuran tinggi ke rendah atau sebaliknya	Paham	14	70.00
		Belum paham	6	30.00

Hasil data pemahaman konsep ukuran berdasarkan aspek yang dinilai, terlihat bahwa 100.00 persen anak dapat membedakan ukuran yang panjang dan pendek, 90.00 persen anak dapat membedakan ukuran yang banyak dan sedikit, 10.00 persen anak belum dapat membedakan ukuran yang banyak dan sedikit, 95.00 persen anak dapat mengelompokkan benda berdasarkan ukuran besar dan kecil, 05.00 persen anak belum dapat mengelompokkan benda berdasarkan ukuran besar dan kecil, 70.00 persen anak dapat mengurutkan benda dari ukuran tinggi ke rendah atau sebaliknya, dan 30.00 persen anak belum dapat mengurutkan benda dari ukuran tinggi ke rendah atau sebaliknya.

Tabel 4. Sebaran Data Pemahaman Konsep Ukuran.

No	Kategori	n	%
1	R (0-25)	0	00.00
2	S (26-50)	2	10.00
3	B (51-75)	5	25.00
4	SB (76-100)	13	65.00
Jumlah		20	100.00
Nilai rata-rata		88,75	
Min-max		50.00-100.00	

Keterangan :

R = Rendah
S = Sedang
B = Baik
SB = Sangat Baik

Hasil sebaran data pemahaman konsep ukuran sebagaimana yang terlihat pada tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 65.00 persen anak sangat baik memahami konsep ukuran, baik sebanyak 25.00 persen, dan sedang sebanyak 10.00 persen. Nilai rata-rata dari 20 anak adalah 88.75 dengan minimal nilai 50.00 dan maksimal nilai 100.00.

Analisis Tabel Silang

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari penggunaan media pembelajaran dan pemahaman konsep ukuran sebagaimana yang terlihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Tabel Silang antara Penggunaan Media Pembelajaran dengan Pemahaman Konsep Ukuran

PM	Pemahaman konsep ukuran				Total %
	SB	B	S	R	
SA	12 (60.00)	0 (00.00)	0 (00.00)	0 (00.00)	12 (60.00)
A	1 (05.00)	3 (15.00)	1 (05.00)	0 (00.00)	5 (25.00)
KA	0 (00.00)	2 (10.00)	0 (00.00)	0 (00.00)	2 (10.00)
TA	0 (00.00)	0 (00.00)	1 (05.00)	0 (00.00)	1 (05.00)
Jumlah	13 (65.00)	5 (25.00)	2 (10.00)	0 (00.00)	20 (100.00)

Keterangan:

PM = Penggunaan Media
SA = Sangat Aktif
A = Aktif
KA = Kurang Aktif
TA = Tidak Aktif
SB = Sangat Baik
B = Baik
S = Sedang
R = Rendah

Berdasarkan analisis tabel silang di atas menunjukkan bahwa dari 20 orang anak sebanyak 60.00 persen anak masuk pada kategori sangat aktif menggunakan media pembelajaran dengan pemahaman konsep ukuran sangat baik, 05.00 persen anak masuk pada kategori aktif menggunakan media pembelajaran dengan pemahaman konsep ukurannya sangat baik, 15.00 persen anak masuk kategori aktif menggunakan media pembelajaran dengan pemahaman konsep ukurannya baik, 10.00 persen anak masuk kategori kurang aktif menggunakan media pembelajaran dengan pemahaman konsep ukurannya

baik, 05.00 persen anak masuk dalam kategori aktif menggunakan media pembelajaran dengan pemahaman konsep ukurannya sedang, 05.00 persen anak masuk pada kategori tidak aktif menggunakan media pembelajaran dengan pemahaman konsep ukurannya sedang. Perolehan tertinggi yaitu sebanyak 13 anak dengan persentase 65.00 menunjukkan keterlibatannya dalam melakukan aktivitas penggunaan media pembelajaran maka pemahaman konsep ukurannya sangat baik.

Hubungan antara Media Pembelajaran dengan Pemahaman Konsep Ukuran

Untuk mengetahui apakah hipotesis yang telah dirumuskan pada penelitian ini dapat diterims atau ditolak, maka dari itu data dianalisis kembali menggunakan korelasi *Spearman Rank*.

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum b_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

$$\rho = 1 - \frac{6(103)}{20(20^2 - 1)}$$

$$\rho = 1 - \frac{618}{7980}$$

$$\rho = 1 - 0.08$$

$$\rho = 0.92$$

Keterangan :

ρ = Koefisien Spearman Rank
 b_i = selisih peringkat setiap data
 n = jumlah seluruh anggota sampel

Berdasarkan perhitungan di atas, diketahui bahwa ada hubungan yang sangat erat dan bernilai positif dengan besaran 0.92 antara penggunaan media pembelajaran dengan pemahaman konsep ukuran pada anak usia 5-6 tahun.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran selama empat hari

berturut-turut di PAUD Cut Mutia Bandar Lampung dapat meningkatkan pemahaman konsep ukuran pada anak usia 5-6 tahun.

Pembahasan

Dalam kegiatan penggunaan media pembelajaran hendaknya anak difasilitasi dari lingkungan sekitar yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran untuk anak belajar, agar dalam kegiatan penggunaan media anak mampu terlibat sangat aktif sehingga pemahaman konsep ukurannya menjadi sangat baik dan baik. Jika anak terlibat penggunaan media pembelajaran dengan aktif maka pemahaman konsep ukurannya akan baik dan sedang. Namun, jika anak terlibat penggunaan media pembelajaran dengan kurang aktif maka pemahaman konsep ukurannya akan baik, sedang, dan rendah. Jika anak terlibat penggunaan media pembelajaran dengan tidak aktif maka pemahaman konsep ukurannya rendah. Berdasarkan fakta tersebut maka sesuai dengan Piaget (Sujiono, 2013) menjelaskan bahwa pengalaman belajar anak lebih banyak didapat dengan bermain, melakukan percobaan dengan objek nyata, dan melalui pengalaman konkret. Sehingga anak mempunyai kesempatan untuk mengkreasi dan memanipulasi objek atau ide.

Hal ini berarti bahwa penggunaan media berperan sangat penting dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran, penggunaan media merupakan hal yang mutlak diperlukan, mengingat media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang terjadinya proses belajar pada siswa (Aqib, 2013). Begitu juga dengan Sanjaya (2012) yang mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu seperti alat, lingkungan dan segala bentuk kegiatan yang dikondisikan untuk menambah pengetahuan, mengubah sikap atau menanamkan keterampilan pada setiap orang yang memanfaatkannya. Oleh karena itu, penggunaan media sangat membantu anak untuk memperoleh pengetahuan,

menumbuhkan keterampilan, dan menjadikan anak lebih aktif dalam memanfaatkan benda yang ada di lingkungan sekitar secara nyata.

Dalam kegiatan pembelajaran, anak perlu berinteraksi dengan lingkungan yang berkaitan dengan benda sebagai medianya. Media yang ada di lingkungan dapat digunakan untuk merangsang daya pikir, perasaan, perhatian, dan perkembangan anak sehingga mampu mendorong terjadinya proses pembelajaran pada anak usia dini. Hal ini sesuai dengan Steiner (Yus, 2011) menyatakan bahwa untuk mengembangkan potensi anak maka interaksi dengan lingkungan sangat penting, sehingga semakin banyak pengalaman diperoleh melalui proses berpikir maka semakin banyak pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh anak.

Langkah-langkah yang dapat membantu memunculkan potensi pada anak, Hasnida (2015) menyatakan bahwa kegiatan mencari, memilih, dan menggunakan akan membantu anak mengembangkan kreativitasnya, karena anak diberikan kebebasan untuk terlibat aktif dalam mengembangkan imajinasi, ide, bereksplorasi, dan mengekspresikan diri.

Anak akan belajar secara langsung dalam mengenal benda konkret melalui lingkungannya. Arsyad (2010) menyatakan bahwa penggunaan media adalah penggunaan alat dalam kegiatan pembelajaran yang dapat digunakan untuk merangsang proses belajar pada anak dengan memanfaatkan benda yang ada di lingkungan sekitar secara konkret. Penggunaan media pada proses pembelajaran dapat mengembangkan pemahaman tentang konsep ukuran anak dengan lebih mudah dan ringan.

Pada usia inilah anak berada pada tahap pra operasional menurut Piaget (Sujiono, 2007) yang menyatakan bahwa anak berada pada tahap berfikir secara intuitif pada usia 4-7 tahun adalah tahap kemampuan anak untuk menciptakan sesuatu, tetapi tidak mengetahui alasan pasti mengapa melakukan itu. Pada usia ini anak sudah

dapat mengklasifikasi objek sesuai dengan kelompoknya. Pada tahap ini anak usia dini dalam proses memahami konsep matematika yang lebih baik dipelajari dengan menggunakan objek (benda nyata) yang bertujuan untuk memanipulasi dari pada dengan menggunakan simbol. Oleh sebab itu maka pendidik harus memberikan kesempatan pada setiap anak untuk dapat melakukan sesuatu, baik secara individual maupun kelompok sehingga anak akan memperoleh pengalaman dan pengetahuan.

Media pembelajaran yaitu meliputi alat bantu guru dalam mengajar serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar kepada siswa. Menurut Gerlach dan Donald (1980) secara garis besar, media adalah manusia, materi, kejadian, yang membangun kondisi agar siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Sementara itu menurut Sadiman (Kustandi, 2017) media merupakan suatu alat yang dijadikan sebagai sarana perantara untuk menyampaikan sebuah pesan, supaya pesan yang diinginkan dapat tersampaikan.

Media sangat mendukung kegiatan proses pembelajaran untuk menstimulasi dan membangkitkan motivasi anak dalam belajar mengenal benda-benda yang konkrit, karena anak belajar masih di tahap konkrit. Hal ini sesuai dengan Ligthart (Sujiono, 2013) menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran menggunakan benda yang sesungguhnya (konkrit). Begitu juga dengan Piaget (Sujiono, 2013) menyatakan bahwa anak berfikir melalui benda konkrit. Anak lebih mudah mengingat suatu benda yang dapat dilihat, dipegang, dan dapat diterima oleh otak dalam memori. Sehingga anak dapat lebih mudah menyerap pengalaman melalui benda konkrit. Anak lebih mudah mengingat apa yang mereka pelajari dari objek yang mereka lihat dan praktikkan, dengan menggunakan alat bantu ini dapat memberikan pengalaman langsung kepada anak.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, hal ini diperkuat dengan teori Dale

(1969) dalam sebuah kerucut pengalaman, menggambarkan tentang tingkatan pengalaman dan media yang diperlukan untuk membentuk pengalaman tersebut. Pengalaman dibangun dari tingkat konkrit menuju ke tingkat abstrak. Anak belajar dari pengalaman nyata sebagai medianya, di mana anak melakukan aktivitas secara langsung, dia menggunakan seluruh panca sensori dan motoriknya dalam merespon lingkungannya. Melalui pengalaman langsung inilah anak membentuk pengetahuan, keterampilan, maupun sikapnya.

Pada kegiatan pembelajaran anak usia dini, penggunaan media pembelajaran menjadi sesuatu hal yang penting terhadap pencapaian tujuan dari pembelajaran untuk memberikan pemahaman tentang konsep ukuran yang dapat diterima dengan mudah dan ringan oleh anak. Oleh sebab itu, sebagai pendidik guru harus kreatif dalam memberikan kegiatan pembelajaran yang bervariasi dengan memanfaatkan media yang ada di sekitar sehingga anak menjadi senang, bersemangat, mudah menerima stimulus yang diberikan guru saat kegiatan pembelajaran berlangsung dan semua aspek perkembangan dapat berkembang secara optimal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian relevan yang dilakukan oleh Septikasari (2015) yang menyimpulkan bahwa pemahaman konsep ukuran anak mengalami peningkatan setelah dilakukan proses pembelajaran dengan menggunakan neraca sederhana.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan media pembelajaran memiliki hubungan yang positif dengan pemahaman konsep ukuran pada anak usia dini. Penggunaan media dari lingkungan sekitar yang dapat menstimulus anak untuk belajar dan memberikan pengalaman secara langsung kepada anak.

Lingkungan membantu anak memberikan pengalaman langsung melalui benda konkrit, sehingga anak dengan mudah mengingat apa yang mereka pelajari karena telah mengalami langsung dan berinteraksi dengan

media. Dengan adanya kegiatan pembelajaran seperti ini akan tumbuh motivasi dalam diri anak untuk aktif bekerja sendiri, mengalami sendiri, dan memecahkan masalah sendiri dalam proses memahami konsep ukuran.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang sangat erat antara penggunaan media pembelajaran dengan pemahaman konsep ukuran pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Cut Mutia Bandar Lampung.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa penggunaan media memiliki kaitan sangat erat dengan pemahaman anak ketika sedang mempelajari tentang konsep ukuran seperti berat-ringan, tinggi-rendah, banyak-sedikit, panjang-pendek, dan besar kecil, mengingat bahwa penggunaan media pembelajaran dapat membantu anak untuk lebih jelas menerima informasi dengan cara menyentuh, melihat, dan menggunakannya dengan cara berinteraksi langsung, memberinya kebebasan untuk berimajinasi, mengeksplorasi pikiran dan berpersepsi. Media pembelajaran juga meningkatkan sikap aktif anak ketika belajar, karena dengan menggunakan media akan timbul ketertarikan dan motivasi anak dalam belajar yang memungkinkan anak belajar sendiri menurut kemampuan dan minatnya.

Saran

Saran yang dikemukakan dalam penelitian ini yaitu hendaknya anak sebisa mungkin diberikan keleluasaan untuk belajar dari pengalaman mereka sendiri yaitu dengan menggunakan media pembelajaran yang kemudian didampingi serta diarahkan oleh pendidik agar pemahaman anak dapat berkembang dengan sangat baik juga bermakna bagi anak dalam suasana yang menyenangkan pada setiap kegiatan pembelajaran terutama pada

proses pembelajaran tentang konsep ukuran yang sangat dibutuhkan anak dalam kehidupan sehari-hari.

Bagi sekolah yaitu dapat memberikan wawasan bagi kepala sekolah untuk memberi motivasi dan bimbingan kepada para pendidik sehingga mampu mengembangkan media pembelajaran yang kreatif khususnya media realia dalam meningkatkan pemahaman konsep ukuran pada anak serta dapat memfasilitasi alat bermain agar pembelajaran dapat berjalan lebih efektif. Dan saran bagi peneliti selanjutnya yaitu dapat memilih media pembelajaran yang tepat sesuai dengan tahapan perkembangan anak terutama dalam meningkatkan pemahaman konsep ukuran pada anak usia dini.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, A. K. H. 2007. *Media Pembelajaran*. Makasar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makasar.
- Arsyad. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Aqib, Z. 2013. *Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: PT. Yrama Widya.
- Dale, Edgar. 1969. *Audio Visual Methods in Teaching*. New York: Holt, Rinehart and Winston Inc. The Dryden Press.
- Gerlach, Venon S., and Donald P. Ely. 1980. *Teaching and media : A systematic approach*. Second edition. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice Hall, Inc.
- Hambali, J. 1991. *Pendidikan Matematika I*. Jakarta: Depdikbud.
- Hasnida. 2015. *Media Pembelajaran Kreatif: Mendukung Pembelajaran Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Luxima Metro Media.

Kustandi, C. 2011. *Media Pembelajaran*.
Bogor: Ghalia Indonesia.

Peraturan Menteri Pendidikan dan
Kebudayaan Republik Indonesia
Nomor 137. 2014. Tentang
Standar Nasional Pendidikan
Anak Usia Dini.

Sanjaya. 2012. *Media Komunikasi
Pembelajaran*. Jakarta:
Kencana.

Septikasari, F. R. 2015. *Peningkatan
Pemahaman Konsep Ukuran
Melalui Kegiatan Bermain Pasir
Menggunakan Neraca
Sederhana pada Kelompok A
RA Nurul Ummah Karang Duwet
Mojayan Klaten Tengah*. Jurnal
PG-PAUD UNY.
<http://eprints.uny.ac.id>. Diakses
20 Mei 2016

Sujiono, Yuliani N. dkk. 2006. *Metode
Pengembangan Kognitif*.
Jakarta: Universitas Terbuka.

Sujiono & Yuliani, N. 2007. *Konsep
Dasar Pendidikan Anak Usia
Dini*. Jakarta: Universitas
Terbuka.

Sujiono. 2013. *Konsep Dasar
Pendidikan Anak Usia Dini*.
Jakarta: PT Indeks.

Suryani, N. 2012. *Strategi Belajar
Mengajar*. Yogyakarta: Ombak.

Susanto. 2011. *Perkembangan Anak
Usia Dini (Pengantar Dalam
Berbagai Aspeknya)*. Jakarta:
Kencana.

Tarigan, D. 2006. *Pembelajaran
Matematika Realistik*. Jakarta:
DEPDIKNAS.

KBBI. 2016. *Kamus Besar Bahasa
Indonesia (KBBI)*. [Online]
Available at:
<http://kbbi.web.id/media>.
Diakses 20 Mei 2016

Yus, A. 2011. *Model Pendidikan Anak
Usia Dini*. Jakarta: Kencana.